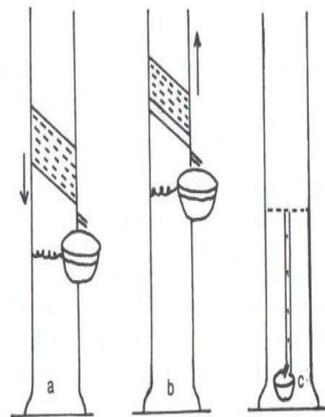
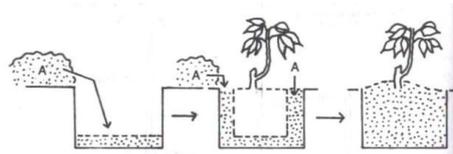


# 11

## MODULE PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN KARET



Oleh : Ulfah J. Siregar

ITTO PROJECT  
PARTICIPATORY ESTABLISHMENT COLLABORATIVE  
SUSTAINABLE FOREST MANAGEMENT  
IN DUSUN ARO, JAMBI

Serial Number : PD 210/03 Rev. 3 (F)  
FACULTY OF FORESTRY IPB  
2006



## Module 11. Budidaya Tanaman Karet

### Klon-klon Karet

Klon adalah keturunan yang diperoleh dengan cara perbanyakan vegetatif suatu tanaman, sehingga dari tanaman tersebut memiliki ciri-ciri yang sama atau mirip induknya. Klon-klon ini dapat diperoleh dengan teknik okulasi, cangkok dan sambungan. Dewasa ini, klon-klon karet yang dibudidayakan di balai-balai penelitian untuk digunakan sebagai bibit dalam budidaya karet antara lain; GT 1, AVROS 2037, PR228, PR 255, PR 300, PR 303, dan RRIM 600.

Pengenalan terhadap ciri-ciri klon dapat menjamin mutu tanaman karet unggul yang akan dibudidayakan, terutama klon yang dilakukan pada perkebunan-perkebunan karet rakyat.

Ciri-ciri salah satu klon karet (GT 1) adalah sebagai berikut:

Batang	: Agak jagur, tegak sampai agak bengkok-bengkok, silindris sampai agak pipih.
Kulit batang	: Coklat tua sampai kehitam-hitaman, celah-celah berupa jala dan sempit, lentisel sedikit dan halus.
Mata	: Letaknya rata, bekas tangkai daun agak besar dan berbonggol
Payung	: Bentuk kerucut terpotong, agak besar dan tertutup, tangkai daun agak jarang atau sedang, jarak antar payung agak dekat sampai sedang
Tangkai daun	: Bentuk agak cembung dan hamper berbentuk huruf S, agak lurus dan agak pendek, arahnya mendatar sampai agak terkulai, kaki tangkai daun agak besar dan bagian atasnya agak rata.
Anak tangkai daun	: Bentuknya lengkung, pendek, arahnya terjungkat (ke atas), membentuk sudut sempit ( $<60^{\circ}$ )
Helai daun	: Warna hijau tua agak mengkilat, agak kaku, bentuknya elips, panjang 2x lebar, pinggir daun rata, ujung daun agak lebar dan tepinya agak melengkung.
Warna lateks	: Putih

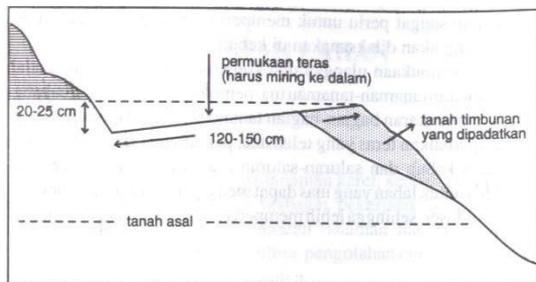
### Persiapan Lahan

Dewasa ini dalam budidaya karet dikenal beberapa istilah teknik yang berhubungan dengan pembukaan lahan yang perlu diketahui, yaitu:

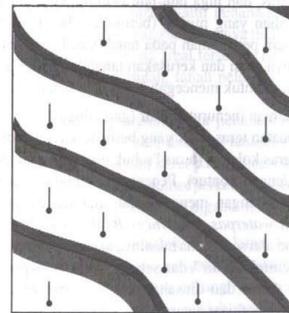
- New planting* (bukaan baru), yaitu penanaman karet dilakukan pada lahan atau areal yang sebelumnya tidak diusahakan ada tanaman karet. Bukaan baru dilaksanakan pada tanah hutan, lading, dsb.
- Replanting* (bukaan ulang), yaitu penanaman karet dilakukan pada lahan yang sebelumnya telah ditanami tanaman karet.
- Konversi*, yaitu penanaman karet pada lahan yang sebelumnya ditanami jenis tanaman keras/perkebunan lain. Misalnya kopi kemudian diganti karet.

Sebelumnya lahan yang akan ditanami harus dibersihkan dari pohon-pohon dan tanaman lain, tanggul, serta sisa-sisa tumbuhan. Kemudian dilakukan pengolahan tanah dengan pembajakan atau pencangkuan. Untuk mengatur keadaan air, pembuatan drainase adalah sangat penting. Demikian pula pembuatan teras dan jalan. Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk mencegah erosi adalah:

- Penanaman menurut kontur
- Pembuatan teras dengan lebar berkisar antara 1,5-2,5 m.
- Penanaman tanaman penutup tanah yang penting untuk mencegah erosi



Cara membuat teras pada lahan yang miring. Beda tinggi antara tepi dalam dan tepi luar adalah 20 – 25 cm.



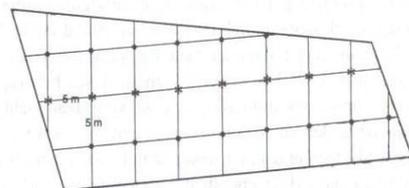
Teras kolektif dengan barisan ajir/pancang pada tempat lubang tanam yang akan dibuat.

**Sumber : Setyamidjaja, D. (1993)**

## Pengajiran

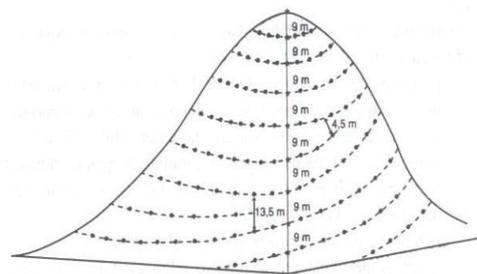
Pengajiran dilakukan setelah penentuan jarak tanam dan penentuan kerapatan tanaman. Tujuan pengajiran adalah untuk memperoleh barisan tanaman yang teratur sesuai dengan jarak tanam dan hubungan antar tanaman. Barisan-baisan karet yang dapat dibentuk ada dua macam, yaitu:

- barisan lurus, yaitu pada lahan-lahan yang datar atau agak miring, dan
  - barisan kontur pada lahan yang bergelombang
- sedangkan pada lahan yang datar dan agak miring dapat dipakai bentuk bujur sangkar, segitiga sama sisi, atau hubungan jalan.



Cara pengajiran pada lahan berbentuk wilayah datar dengan hubungan kuadrat/bujur sangkar.

\* = ajir/pancang induk \* = ajir/pancang untuk tanaman



Cara mengajir pada lahan bergelombang atau berbukit dengan menggunakan sistem kontur.

\* = pancang/ajir induk \* = pancang/ajir untuk tanaman

**Sumber : Setyamidjaja, D. (1993)**

## Jarak Tanam

Dijkman (1951) menyatakan adanya beberapa akibat dari jarak tanam yang terlalu sempit, antara lain kerusakan mahkota oleh angin lebih besar, kematian pohon karena penyakit lebih tinggi, tercapainya lilit batang matang sadap lebih lambat, dsb. Mengingat hal tersebut, dewasa ini kepadatan pohon tiap hektar umumnya tidak melebihi 400-500 pohon. Jarak tanam yang digunakan untuk daerah datar atau miring adalah 7 m x 3 m, 7,14 m x 3,33 m, sedangkan untuk daerah bergelombang atau berombak dipakai jarak tanam 8m x 2,5 m. Hubungan tanaman yang digunakan adalah hubungan jalan evenue.

## Pembuatan Lubang Tanam

Lubang tanam sebaiknya dibuat sekitar 2-6 bulan sebelum saat tanam tiba. Ukuran lubang yang umum digunakan adalah 60 cm x 60 cm x 60 cm atau 80 cm x 80 cm x 80 cm.

## Penanaman Tanaman Penutup Tanah

Faedah dari tanaman penutup tanah jenis leguminosae pada tanaman karet adalah:

- melindungi permukaan tanah terhadap erosi;
- melindungi permukaan tanah dengan mengurangi jatuhnya sinar matahari yang dapat mempercepat terjadinya penguapan air pada permukaan tanah;
- menolong menyimpan air dalam tanah untuk keperluan tanaman karet;
- menyuburkan tanah dengan lapukan bahan organik dan fiksasi Nitrogen bebas dari udara;
- menekan pertumbuhan gulma; dan
- memperbaiki pertumbuhan tanaman pokok, memperlama masa peremajaan, meningkatkan hasil dan pertumbuhan kulit yang lebih baik.

## Penanaman Karet dan Pemeliharaan

Dua minggu sebelum penanaman dilaksanakan, lubang tanam ditutup kembali dengan tanah galian yang terdapat di kanan-kiri lubang. Untuk memperbaiki kesuburan tanah, lubang tanam perlu dipupuk dengan pupuk dasar berupa pupuk TSP sebanyak 100 g atau pupuk Rock Phosphate sebanyak 113 g/lubang.

Pupuk campuran ciptaan RRIM

Nama pupuk campuran	Formulasi* pupuk dan % haranya							
	ZA	N %	CIRP	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> %	KCl	K <sub>2</sub> O %	Kiserite	Mg %
Magnesium M	42	8,8	45	16,2	5	3,0	8	2,1
Magnesium X	40	8,4	40	14,4	12	7,2	8	2,1
Magnesium C <sub>2</sub>	62	13,0	24	8,6	9	3,6	8	2,1
Magnesium Y	51	10,7	29	10,4	12	7,2	8	2,1
Magnesium J	41	8,7	30	10,8	21	12,6	8	2,1
MML	50	10,5	18,75	6,8	15 <sup>3</sup> / <sub>8</sub>	9,4	15 <sup>3</sup> / <sub>8</sub>	4,1
W <sub>1</sub>	27	60	42	16,0	31	20,0	—	—
W <sub>2</sub>	34	8,0	42	16,0	24	16,0	—	—
J	45	9,5	33	11,9	22	13,2	—	—
Y	56	11,8	30	10,8	14	8,4	—	—

\* Bagian-bagian pupuk yang dicampurkan disesuaikan dengan angka bobot campuran sebesar 100 (dapat lbs, kg, gr).  
Jenis pupuk campuran mana yang akan digunakan disesuaikan dengan sifat-sifat lahan yang akan dipupuk.

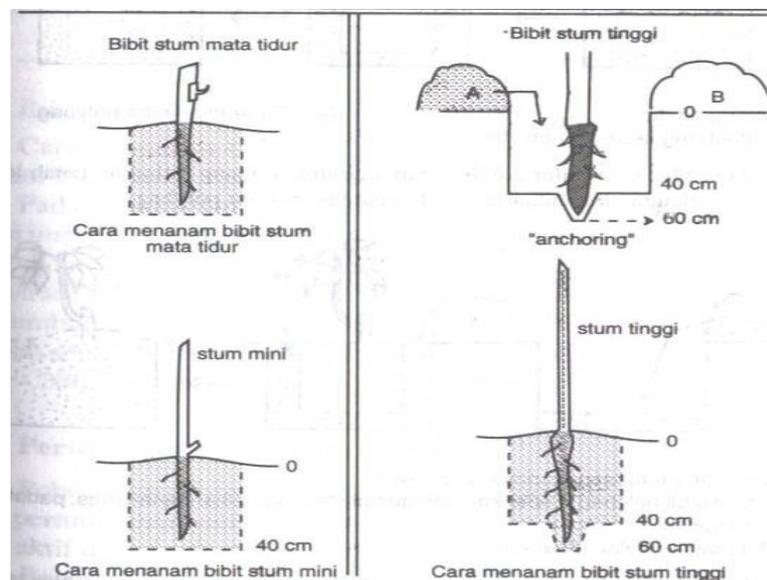
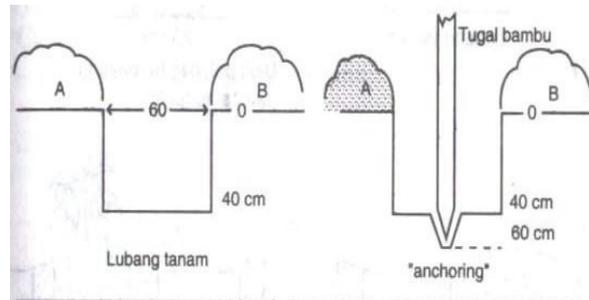
### Dosis pemupukan tanaman karet pada jenis tanah Latosol dan Podsolik Merah Kuning

Umur (setelah tanam)	Dosis per pohon (gram)							
	Latosol				Podsolik Merah Kuning			
	ZA	Urea	TSP	ZK/KCl	ZA	Urea	TSP	ZK/KCl
3 bulan	50	21,7	17,5	15	50	21,7	27	13
9 bulan	100	43,5	35	30	100	43,5	54	26
15 bulan	150	66,2	52,5	45	150	66,2	81	39
21 bulan	200	87,0	70	60	200	87,0	108	52
27 bulan	250	108,7	87,5	75	250	108,7	135	65
33 bulan	300	130,4	105,5	90	300	130,4	162	78
39 bulan	400	173,9	133,3	120	400	173,9	216	104
45 bulan	500	217,4	155,5	150	500	217,4	270	150
51 bulan	600	260,9	175	180	600	260,9	324	156
57 bulan	600	260,9	133,3	180	600	260,9	324	156

Sumber : Setyamidjaja, D. (1993)

Cara menanam bibit karet adalah sebagai berikut:

- Pada ajir buatlah lubang sebesar ukuran polibag
- Lepaskan polibag dari bibit secara perlahan hati-hati dengan mengeratnya pakai pisau. Tanamlah bibit pada lubang yang telah dibuat.
- Timbun dan padatkan tanah di sekitar bibit agar bibit berdiri kokoh dan tegak.
- Tutuplah tanah sekitar bibit dengan mulsa.



**Sumber : Setyamidjaja, D. (1993)**

Pemeliharaan tanaman merupakan pekerjaan yang penting, karena hal ini menentukan keberhasilan pertanaman karet di kemudian hari. Pemeliharaan pemangkasan dilakukan dengan cara memotong tunas yang tumbuh rendah dan dapat dilakukan dengan tangan. Sedangkan pada tunas yang telah tak terjangkau dengan tangan, harus menggunakan galah berpisau. Cabang-cabang yang berada pada ketinggian di atas 3 meter tidak perlu dipangkas, agar terbentuk mahkota yang baik. Pemeliharaan tanaman karet lainnya yang penting adalah:

- Pengendalian gulma, biasanya menggunakan teknik penyiangan bersih sepanjang barisan tanaman dengan jarak 1-2 m kanan-kiri barisan. Tanah yang terletak diantara siangan bersih biasanya dibiarkan tertutup dengan tanaman legum atau rumput-rumput yang tidak berbahaya.

Merangsang percabangan, dalam hal ini berlaku bagi klon-klon yang tidak mau menumbuhkan tunas-tunas atau cabang-cabang meskipun batangnya telah tumbuh tinggi. Cara yang digunakan cukup sederhana yaitu dengan membuat dua goresan pada kulit

- a. sampai batas kayu berkeliling batang dengan jarak 20 cm. Dua sampai tiga minggu kemudian tunas-tunas baru akan tumbuh.
- b. Pemupukan, bertujuan untuk memperoleh tanaman yang tumbuh subur, cepat, dan sehat.
- c. Penyulaman, yaitu mengganti tanaman yang jelek, dan mati, atau tidak dapat tumbuh normal, dengan tanaman yang lebih baik. Penyulaman dilakukan pada tanaman sebelum umur 4 tahun. Bahan sulaman dapat menggunakan bibit atau stum tinggi. Untuk keperluan penyulaman biasanya disediakan bibit sulaman sebanyak 5% dari jumlah tanaman ybs.
- d. Pengukuran lilit batang, untuk mengetahui pertumbuhan tanaman.

### **Pengendalian Hama dan Penyakit**

Hama yang menyerang tanaman karet cukup banyak, terutama famili mamalia, insecta, dan molusca. Hama mamalia antara lain, berbagai jenis kera, babi hutan, dan rusa. Pengendaliannya adalah dengan memasang pagar sekurang-kurangnya setinggi 1,5 m, memburunya atau menggunakan bahan pencegah seperti flinkote, cat berwarna, dsb. Hama insecta adalah rayap. Pengendalian rayap cukup sulit, yaitu dengan cara membongkar sarangnya, menutup kayu yang luka atau mengumpannya dengan serbuk gergaji yang diberi racun. Bila telah menyeang tanaman, pengendalian atau pemberantasannya dengan penyemprotan menggunakan jenis insektisida; Aldrex-2 dengan konsentrasi 0,05%, Daldrex-15 dengan konsentrasi 0,025%, Heptachlor 2E dengan konsentrasi 0,1% atau Chlordane-40 dengan konsentrasi 0,1%. Hama yang disebabkan oleh siput biasanya menyerang tanaman muda.

Penyakit yang menyerang tanaman karet jauh lebih banyak jenisnya sehingga menyebabkan kerusakan yang berat. Penyakit-penyakit tersebut dapat digolongkan sebagai penyakit akar, batang/bidang sadap, cabang dan daun serta buah. Umumnya sumber dan penyebab penyakit tersebut adalah cendawan dan jamur. Serangan biasanya mulai tampak pada pertanaman menjelang umur dua tahun sejak pananaman, dan sering berjangkit sampai umur 4-5 tahun. Makin tua tanaman umumnya makin tahan terhadap serangan penyakit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Setyamidjaja, D. 1993. Karet: Budidaya dan Pengelolaan. Kanisius, Yogyakarta.